BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon penelitian adalah penelurusan pustaka. Dalam penelitian terdahulu, penelitian mencantumkan tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh penelitian terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tudingan plagiat, meskipun itu terjadinya secara kebetulan. Salah satu bagian penting untuk dikerjakan oleh seseorang peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, kegiatan penelusuran pustaka bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu dirasa sangat perlu untuk memunculkan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya yaitu:

1 Cholis Mahrus,dalam skripsinya pada Jurusan Tarbiyyah STAIN Jember, 2007, yang berjudul "Usaha Orang Tua Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak di Lingkungan Karang Anyar Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2007"[1]

Dalam penelitian terdahulu peneliti lebih memfokuskan pada usaha /perbuatan yang dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anaknya, baik anak petani, pedagang, dan pegawai, yang mana mereka mempunyai kemampuan berbeda-beda. Sedangkan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti lebih memfokuskan pada upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam

[1]Cholis Mahrus, 2007 *Usaha Orang Tua Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak di Lingkungan Karang Anyar Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

meningkatkan kecerdasan spiritual di Madrasah Aliyyah, baik sebagai pengajar, pembimbing, fasilitator dan motivator.

Metode yang digunakan peneliti sebelumnya dengan peneliti yang sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, porposive sampling, dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi.

2 Ida Nuriyani, dalam skripsinya pada Jurusan Tarbiyyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2006, yang berjudul "Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual di SMAN 1 Kria Tahun 2006.[2]

Dalam penelitian terdahulu peneliti lebih memfokuskan pada peran materi pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan kecerdasan siswa, yaitu mata pelajar yang termasuk dalam kurikulum PAI antara lain: Qur'an Hadist, SKI, Fiqih, dan Akidah Akhlak. Sedangkan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti lebih memfokuskan pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan spiritual, baik sebagai pengajar, pembimbing, fasilitator, dan motivator.

Metode yang digunakan peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, porposive sampling, dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi.

3 Sumarti, dalam skripsinya pada Jurusan Tarbiyah STAIN Jember,2008, yang berjudul " Inovasi Pendidikan Agama Islam di SMK Al- Muttaqin Banjar Sengon Jember dalam meningkatkan kecerdasan Spiritual dan Emosional siswa."[3]

Dalam penelitian terdahulu peneliti lebih memfokuskan pada proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi inovasi Pendidikan Agama Islam di SMK

[2]Ida Nuriyani, 2006 *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spirituall di SMAN 1 Kria*
[3]Sumarti, 2008 *Inivasi Pendidikan Agama Islam di SMK Al-Muttaqin Banjar Sengon Jember*

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Al- Muttaqin Banjar Sengon. Sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih memfokuskan pada pengajaran, pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam peningkatan kecerdasan spiritual.

Metode yang digunakan oleh penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang sama-sama menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi sedangkan analisis data peneliti menggunakan analisis diskriptif kualitatif.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori Tentang Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa. kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri secara utuh. Banyak sekali diantara manusia yang menjalani hidup penuh luka dan berantakan. Manusia merindukan apa yang di sebut penyatuan yang lebih jauh, keharmonisan yang lebih mendalam, namun hanya sedikit sumber yang bisa ditemukan dalam batas ego manusia atau didalam simbol dan instuisi budaya manusia yang ada. SQ tidak bergantung pada budaya maupun nilai. SQ tidak mengikuti nilai-nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri. Sepanjang sejarah manusia, setiap budaya yang dikenal memiliki seperangkat nilai meskipun nilai-nilai yang pesifik berbeda dari satu budaya dengan budaya lain. Dengan demikian SQ mendahului seluruh nilai-nilai spesifik dan budaya manampun. Oleh karena itu, ia pun mendahului bentuk ekspresi agama mana pun yang pernah ada. SQ membuat agama menjadi mungkin (bahkan mungkin perlu), tetapi SQ tidak bergantung pada agama. SQ adalah suatu kemampuan yang sama tuanya dengan umat manusia.Danah Zohar, menilai bahwa kecerdasan spiritual

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

merupakan bentuk kecerdasan tertinggi yang memadukan kedua bentuk kecerdasan sebelumnya, yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang tertinggi karena erat kaitannya dengan kesadaran seseorang untuk bisa memaknai segala sesuatu dan merupakan jalan untuk bisa merasakan sebuah kebahagiaan. Meskipun kecerdasan spiritual dinilai sebagai kecerdasan yang paling tinggi, ternyata ia juga dibangun dari dua kecerdasan sebelumnya, yakni kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan dalam memandang makna atau hakikat kehidupan ini sesuai dengan kodrat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa yang berkewajiban menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-nya.[4]

Sedangkan kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar Agustin dalam buku *Emosional Spiritual Quetion (ESQ),* bahwa SQ adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprhensif.[5]

IAIN JEMBER

b. Kecerdasan Spiritual menurut Islam

Banyak orang meyakini bahwa orang yang cerdas adalah orang yang memiliki kemampuan *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, namun pada kenyataannya, tidak semua orang yang memiliki kemampuan IQ yang tinggi itu memiliki kemampuan adaptasi, sosialisi, pengendalian emosi, dan kemampuan

[4] Danar Zohar dan Ian Marsall, 2007 *SQ (memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berfikir Integralistik dan Holistik untuk memahami hidup) Bandung, Mizan 5.*
[5] Agustin Ari Ginanjar, 2003. *Rahasia sukses membangun kecerdasan emosional dan spiritual ESQ. Jakarta: Arga 57.*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

spiritual. Banyak orang yang memiliki kecerdasan IQ, namun ia tidak memiliki kemampuan untuk bergaul, bersosialisai dan membangun komunikasi yang baik dengan orang lain. Banyak juga orang yang memiliki kemampuan IQ, tapi ia tidak memiliki kecerdasan dalam melakukan hal-hal yang dapat menentukan kebehasilannya di masa depan, prioritas-prioritas apa yang mesti dilakukan untuk menuju sukses dirinya. Seperti halnya Spiritual dalam pandangan Islam memiliki makna sama dengan ruh, yang merupakan hal yang tidak dapat diketahui keberadaannya (ghaib), ia mampu mengenal dirinya sendiri dan penciptanya, ia juga mampu melihat yang dapat masuk akal. Ruh merupakan esensi dari hidup manusia, iadiciptakan langsung dan berhubungan dengan realitas yang lebih tinggi yaitu penciptanya, ruh memiliki hasrat dan keinginan untuk kembali ketuhan pada waktu masih berada dan menyatu dengan tubuh manusia. Ruh yang baik adalah ruh yang tidak melupakan penciptanya dan selalu merindukan realitas yang lebih tinggi. Ini dapat terlihat dari perbuatan individu apakah ia ingkar dan suka maksiat atau suka dan slalu berbuat kebaikan.[6]

Pemahaman tentang ruh tidak dapat dipisahkan dari firman Allah dalam surat QS: Al-Isra':85

وَيَسْـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلرُّوحِ ۖ قُلِ ٱلرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّى وَمَآ أُوتِيتُم مِّنَ ٱلْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

Artinya; "Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi 5pengetahuan melainkan sedikit".[7]

Kemampuan seseorang untuk yakin dan berpegang teguh terhadap nilai spiritual Islam, selalu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam hidupnya,

[6]Abdul Rakhim Hasan, *kecerdasan spiritual menurut Islam*,http://blogspot.com. diakses pada tanggal 21-06-2015
[7]Depag *RI Al-Qur'an.* 290

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dan mampu untuk menempatkan dirinya dalam kebermaknaan diri yaitu ibadah dengan merasakan dirinya slalu dilihat tuhan, sehingga ia dapat hidup dengan mempunyai jalan dan kebermaknaan yang akan membawanya terhadap kebahagiaan dan keharmonisan yang hakiki.

c. Faktor- faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual ini harus kita tanamkan pada anak. Karena kita tahu bahwa kesuksesan itu tak hanya dipengaruhi oleh IQ dan EQ saja, tapi SQ juga berpengaruh besar dalam kesuksesan anak.[8]

Intelegensi spiritual dapat diibaratkan sebagai permata yang tersimpan dalam batu. Allah senantiasa mencahayai permata itu seperti yang diungkapkan dalam al qur'an surat An- Nur ayat 35,

۞ ٱللَّهُ نُورُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ مَثَلُ نُورِهِۦ كَمِشۡكَوٰةٖ فِيهَا مِصۡبَاحٌۖ ٱلۡمِصۡبَاحُ فِي زُجَاجَةٍۖ ٱلزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوۡكَبٞ دُرِّيّٞ يُوقَدُ مِن شَجَرَةٖ مُّبَٰرَكَةٖ زَيۡتُونَةٖ لَّا شَرۡقِيَّةٖ وَلَا غَرۡبِيَّةٖ يَكَادُ زَيۡتُهَا يُضِيٓءُ وَلَوۡ لَمۡ تَمۡسَسۡهُ نَارٞۚ نُّورٌ عَلَىٰ نُورٖۗ يَهۡدِي ٱللَّهُ لِنُورِهِۦ مَن يَشَآءُۚ وَيَضۡرِبُ ٱللَّهُ ٱلۡأَمۡثَٰلَ لِلنَّاسِۗ وَٱللَّهُ بِكُلِّ شَيۡءٍ عَلِيمُۢ ٣٥

Baik melalui wahyu yang diturunkannya, baik bersifat tekstual (Al- Kitab) maupun alam semesta itu sendiri. Tetapi bagaimanakah memperdayakan permata itu sungguh bergantung pada apakah kita menggosokkan hingga bercahaya atau malah kita tumpuk dengan sumpah.[9]

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual diantaranya yaitu :

a) Faktor Internal

[8]Agus Ari Ginanjar ,2003, Rahasia Sukses membangun KecerdasanEmosional dan Spiritual ESQ Jakarta:Arga
[9]Mghazakusairi, facktor-kecerdasan-spiritual, http://ilmupsikologi.wordpress.com. Diakses pada tanggal 26-11-2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Spiritual itu adalah jiwa atau ruh, jadi pribadi sendiri akan mempengaruhi kecerdasan spiritual itu sendiri. Karena jika dalam diri kita tak ada sedikit pun ruh yang ingin memakai sebenarnya apa hidup itu, maka kecerdasan spiritual itu akan sulit untuk ada. Meskipun lingkungan mendukung.[10]

b) Faktor Eksternal

1) Lingkungan keluarga

Keluargga adalah Madrasah pertama bagi anak, untuk itu segala kecerdasan bermula dan dipengaruhi oleh keluargga. Begitu juga dengan kecerdasan spiritual anak. Keluargga berpengaruh besar dalam membentuk kecerdasan spiritual anak.

2) Lingkungan sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga formal yang juga mempengaruhi kecerdasan spiritual anak, karena disekolah ini anak banyak memperoleh pengetahuan. Tak hanya pengetahuan tapi juga nilai, jika guru memberi nilai kehidupan yang baik, makaitu akan membuat kecerdasan spiritual anak anak baik. Sehingga anak mampu memaknai hidupnyadengan baik, disamping itu semua pihak sekolah bekerja sama dalam memberikan pengetahuan yang mampu meningkatkan kecerdasan anak.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat akan mempengaruhi terhadap kecerdasan spiritual anak. Karena anak disamping tinggal dilingkungan keluarga, anak juga hidup dalam masyarakat. Jika masyarakat mempunyai budaya atau kebiasaan yang baik maka anak akan terbiasa juga untuk melakukan hal-hal yang baik. Sehingga secara tidak langsung kecerdasan spiritual

[10]Thomasjoko, Kecerdasan,http://kecerdasan/wordpress.com. diakses pada tanggal 26-11-2015

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

anak akan muncul dan berkembang. Contohnya masyarakat yang selalu melaksaakan kewajiban agama, masyarakat yang selalu menjaga hubungan dengan baik dengan orang yang berbeda disekitar mereka.

d. Cara mengembangkan kecerdasan Spiritual

Sebagai calon pendidik dan sebagai calon orang tua kita harus tahu bagaimana caranya mengembangkan kecerdasan spiritual anak.[11]

SQ berlandaskan pada kesadaran pada kesadaran transceden, bukan hanya sekedar pada tataran biologi dan psikologi. Sehingga pembentukan SQ juga harus melalui pendidikan agama. Ary Ginanjar Agustin menganjurkan perlunya diupayakan empat langkah pokok yaiutu:

1) Penjernihan emosi (*Zero Mind Process*); tahap ini merupakan titik tolak dari kecerdasan emosi, yaitu kembali pada hati dan pikiran yang bersifat merdeka serta bebas dari segala belenggu.
2) Membangun mental (*Mental Building*); berkenaan dengan pembentukan alam berfikir dan emosi secara sistematis berdasarkan Rukun Iman. Pada bagian ini diharapkan akan tercipta format berfikir dan emosi berdasarkan kesadaran diri, serta sesuai dengan hati nurani terdalam dari diri manusia. Disini akan terbentuk karakter manusia yang memiliki tingkat kecerdasan emosi- spiritual sesuai dengan fitrah manusia, yang mencangkup enam prinsi:[12]
    a) *Star principle* (prinsip bintang); terkait dengan rasa aman, kepercayaan diri, intuisi, integritas, kebijaksanaan dan motivasi yang tinggi, yang dibangun dengan landasan kepada Allah SWT.

[11]Delsajoesafira, pengertian-kecerdasan-spiritual, http://blogspot.com, diakses pada tanggal 26-11-2015
[12]Ibid

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b) *Angel principle*(prinsip malaikat); yakni keteladanan malaikat, antara lain mencangkup loyalitas, integritas, komitmen, kebiasaan memberi dan mengawali, suka menolong dan saling percaya.

c) *Leadership principle*(prinsip kepemimpinan); pemimpin sejati adalah seorang yang selalu mencintai da memberi perhatian kepada orang lain sehingga ia pun dicintai, memiliki integritas yang kuat sehingga dipercaya pengikutnya, selalu membimbing dan mengajarkan kepada pengikutnya, memiliki kepribadian yang kuat dan konsisten, dan yang terpenting adalah memimpin berlandaskan atassuara hati yang fitrah.

d) *Learning principle*(prinsip pembelajaran); mencangkup kebiasaan membaca buku, membaca situasi, kebiasaan berfikir kritis, kebiasaan mengevaluasi, menyempurnakan dan memiliki pedoman. Manusia diberi kelebihan akal untuk berfikir, dan firman tuhan yang pertama adalah berupa perintah membaca(Iqra')

e) *Vision principle* (prinsip masa depan); yakni selalu berorientasi pada tujuan akhir dalam setiap langkah yang ditempuh, setiap langkah tersebut dilakukan secara optimal dan sungguh-sungguh, memiliki kendali diri dan sosial dengan kesadaran akan adanya " Hari kemudian" memiliki kepastian akan masa depan dan memiliki ketenangan batin yang tinggi, yang tercipta oleh adanya keyakinan akan " Hari pembalasan".[13]

f) *Well organized principle*(prinsip keteraturan); selalu berorientasi pada manajemen yang teratur, disiplin, sistematis dan integratif.

[13]Ibid

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3) Ketangguhan pribadi (personal strenght); merupakan langkah pengasahan hati yang telah terbentuk, yang dilakukan secara berurutan dan sangat sistematis berdasarkan rukun Islam yang terdiri atas:
    a) *Mission statemen*; penetapan misi melalui syahadat yakni membangun misi kehidupan, membulatkan tekad, membangun visi, menciptakan wawasan, transformasi visi, dan komitmen total.
    b) *Character Building*; pembangunan karakter melalui shalat, yang merupakan relaksasi, meningkatkan ESQ, membangun pengalaman prinsip.
    c) *Self controling*; pengendalian diri melalui puasaguna meraih kemerdekaan sejati, memelihara fitrah, mengendalikan suasana hati, meningkatkan kecakapan emosi secara fisiologis, serta pengendalian prinsip.
4) Ketangguhan sosial (*social strength*); merupakan suatu pembentukan dan pelatihan untuk melakukan aliansi atau sinergi tinggi dengan orang lain, serta lingkungan sosialnya. Dimana hal ini dapat diwujudkan dengan sinergi melalui zakat dan aplikasi total melalui haji.
    a) Jadilah kita gembala spiritual yang baik
    b) Bantulah anak untuk merumuskan missi hidupnya
    c) Baca kitab suci bersama-sama dan jelaskan maknanya dalam kehidupan kita
    d) Ceritakan kisah-kisah agung dari tokoh spiritual
    e) Diskusikan berbagai persoalan dengan perspektif ruhuniyah
    f) Libatkan anak dalam dalam kegiatan –kegiatan ritual keagamaan
    g) Bacakan puisi atau lagu yang spiritual
    h) Bawa anak untuk menikmati keindahan alam

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

i) Bawa anak ketempat orang yang menderita

j) Ikut sertakan anak dalam kegiatan-kegiatan sosial

e. Delapan tanda Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual membuat seorang menjadi luwes dalam kehidupanya, luwes bukan berarti ikut arus tapi mampu mengarungi samudra kehidupan dunia dengan suka cita.

Orang yang memiliki kesehatan fisik dapat dilihat dari kondisi kesehatan fisiknya, kecekatan, keluwesan fisik, kekuatan dan daya tahan (endurance) fisiknya.[14]

(1) Evolusi spiritual

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi ditandai dengan sikap hidupnya yang fleksibel atau luwes. Orang ini dapat membawa diri dan mudah menyesuaikan diri dengan berbagai situasi yang dihadapi, tidak kaku atau memaksa kehendak. Ibarat air, dapat menyesuaikan diri dengan bentuk wadahnya. Demikian pula orang ini mudah mengalah. Dengan demikian dapat menerima berbagai keadaan

(2) Kemampuan refleksi tinggi

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, memiliki kemampuan refleksi yang tinggi. Dia cenderung bertanya ‘mengapa” atau “bagaimana seandainya” sebagai kelanjutan “apa” dan “bagaimana”. Orang ini juga suka bertanya atau merenungkan hal-hal fundamental: dari mana asalnya manusia ini dan kemana arah hidup manusia; dari mana alam semesta ini; mengapa ada

[14]Agus Efendi, Revolusi Kecerdasan Abad 21, (Bandung, Alfabeta, 2005), Cet. I, h. 58

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

takdir dan nasih; dan sebagainya. Mereka juga memiliki kemampuan yang tinggi pula dalam menganalisis persoalan rumit dan persoalan metafisika.[15]

(3) Kesadaran diri dan lingkungan tinggi

Kesadaran diri tinggi berarti telah mengenal dirinya dengan sebaik-baiknya. Dia telah mampu mengendalikan dirinya, misalnya mengendalikan emosi dan dorongan-dorongan lainya. Dengan mengenal dirinya,maka dia juga mengenal orang lain, mampu membaca maksud dan keinginan orang lain.

(4) Kemampuan kontemplasi tinggi

Orang memilki kecerdasan spiritual tinggi di tandain dengan kemampuan kontemplasi yang tinggi , yaitu: kemampuan mendapat inspirasi dari berbagai hal; kemampuan menyampaikan nilai dan makna kepada orang lain(memberi inspirasi); mengamati berbagai hal untuk menarik hikmahnya atau mendapat inspirasi; memiliki kreatititas tinggi dan kemampuan inovasi yang berasal dari inspirasi yang di dapatnya.

(5) Berfikir secara holistik

Berpikir secara holistic berarti berpikir secara menyeluruh, mengkaitkan berbagai hal yang berbeda-beda. Berpikir secara sistem, tidak terkotak-kotak atau tersegmentasi.

Dengan berpikir secara holistik ini maka terlihat hubungan antara satu hal dengan hal lainnya. Dia juga menghargai perbedaan-perbedaan dan mampu bersinergi. Dia berpikir bahwa segala sesuatu di ala mini adalah satu kesatuan sistem yang besar, dimana komponen-komponennya saling mendukung.

(6) Berani menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

[15]Ibid

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Segala kesulitan hidup merupakan tempaan atau ujian untuk meningkatkan kesadaran diri seseorang. Untuk belajar melepaskan kelekatan duniawi maka seseorang misalnya harus mengalami kehilangan barang, kehilangan orang yang dicintai, kehilangan pekerjaan, jabatan , dan sebagainya.

Hendaknya kita dapat mengambil hikmah yang positif dari semua kejadian yang kita alami. Bagaimanapun mula-mula kita merasa sakithati kehilangan apa yang kita miliki. Namun dari situ kita juga belajar pasrah atau menerima kejadian yang telah kita alami.[16]

(7) Berani melawan arus dan tradisi

Ada kebijaksanaan yang mengatakan, sebaiknya kita hidup mengalir seperti air. Ikuti sajalah kemana arus membawa kita. Namun di sini kita di tantang untuk melawan arus jika dibutuhkan. Para nabi pada ummnya adalah orang yang melawan arus dan merombak tradisi masyarakatnya. Meskipun untuk itu harus menghadapi perlawanan dari orang-orang yang ingin mempertahankan tradisi itu.

Tradisi yang buruk saat ini sedang terjadi di tengah bangsa Indonesia, yaitu tradisi korupsi. Betapa banyak pegawai yang korupsi, mulai dari tingkat atas hingga bawah. Tidak hanya di lingkungan kantor pemrintah, juga di lingkungan perusahaan swasta. Korupsi jelas menyebabkan ambruknya tatanan masyarakat kita. Maka beranikah kita melawan arus hidup di tengah masyarakat yang korup?

[16]Agus Efendi, Revolusi Kecerdasan Abad 21, (Bandung, Alfabeta, 2005), Cet. I, h. 58

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kita di tantang untuk menjadi seperti bunga teratai, meskipun hidup di atas Lumpur, tetapi bisa menampilkan keindahannya, tanpa tercemar oleh Lumpur tenpat hidupnya.[17]

(8) Sesedikit mungkin menimbulkan kerusakan

Pada saat ini kita sering mendengar mengenai berbagai bencana alam dan musibah yang terjadi di berbagai penjuru dunia. Banyak bencana alam yang terjadi karena ulah manusia. Misalnya:

(a) Penggunaan bahan bakar yang berlebihan sehingga menimbulkan efek rumah kaca sehingga bumi semakin panas dan es kutub mencair , menaikkan tingkat permukaan air laut, dan menenggelamkan daratan yang rendah.

(b) Penebangan hutan yang tidak terkendali dapat menyebabkan banjir local dan perubahan iklim dunia.

IAIN JEMBER

[17]Agus Efendi, Revolusi Kecerdasan Abad 21, (Bandung, Alfabeta, 2005), Cet. I, h. 58

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Kajian Teori Tentang Upaya Peningkatan Kecerdasan spiritual di Pondok Pesantren

a. Pengertian pondok pesantren

Menurut Zaini ada pendapat yang menyebutkan bahwa pesantren berasal dari kata 'santri' , yang diberi awalan *pe-* dan akhiran *–an*, yang berarti sebuah pusat pendidikan islam tradisional atau sebuah pondok untuk siswa Muslim (santri) sebagai model

sekolah agama islam di Jawa. Professor Johns berpendapat bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil, yang berarti guru mengaji.[18]

Pesantren secara etimologi berasal dari kata *santri* yang mendapat awalan *pe-* dan akhiran *-an* sehingga menjadi *pe-santria-an* yang bermakna kata *"shastri"* yang artinya murid. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Atau dapat juga diambil pengertian dasarnya sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seseorang kyai untuk memperdalam/memperoleh ilmu, utamanya ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat.[19]

Selain itu, kata 'pondok' yang mengiringi kata pesantren juga dimungkinkan berasal dari bahasa Arab *'funduq'* yang berarti asrama (pondok).[20] Bila didefinisikan, pengertian pesantren sangat luas mengingat pola pembelajaran tiap pesantren sangat beragam dan berbeda antara satu dengan yang lainnya. Secara terminologi pesantren dimaknai sebagai lembaga pendidikan dan

[18]Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta:LP3ES, 1983) 41.
[19]Sukarno. *Budaya Politik Pesantren* (Yogyakarta: Interpena, 2012) 24.
[20]Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, 18

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pengajaran agama Islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diimplementasikan dengan cara non-klasikal. Di mana seorang kyai mengajar santri berdasarkan kitab-kitab yang berbahasa Arab dari ulama'-ulama' besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santrinya tinggal dalam asrama pesantren.[21] Namun dengan seiringnya zaman, pesantren telah berkembang dari pesantren tradisional yang menganut pendidikan non-klasikal saja, kini menjadi pesantren modern yang menganut pendidikan klasikal.

Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pondok pesantren adalah suatu tempat tinggal santri yang belajar Agama Islam, yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diimplementasikan dengan cara non-klasikal. Di mana seorang kyai mengajar santri berdasarkan kitab-kitab yang berbahasa Arab dari ulama'-ulama' besar sejak abad pertengahan.

Terlepas dari asal-usul kata itu berasal dari mana, yang jelas ciri-ciri umum keseluruhan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam di Indonesia, yang pada saat ini merupakan warisan kekayaan bangsa Indonesia yang terus berkembang.

b. Fungsi dan Tujuan Pesantren

Menurut pengertian dasarnya, pesantren adalah tempat belajar para santri. Sebagai suatu lembaga pendidikan Islam, pesantren dari sudut *historiescultural* dapat dikatakan sebagai *training- control* yang otomatis menjadi *cultural central* Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat, setidak-tidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara *de facto* tidak dapat diabaikan oleh pemerintah. Dengan demikian, pesantren memiliki fungsi sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai benteng pertahanan moral. Sebagai lembaga

[21]Marwan, Saridjo. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia(* Jakarta Darma Bakhti.1983) 9.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan, pesantren berfungsi untuk menyelenggarakan pendidikan formal (madrasah, sekolah umum, perguruan tinggi) dan pada pendidikan non formal yang secara khusus mengajarkan agama yang sangat kuat yang dipengaruhi oleh pikiran-pikiran ulama' salafus sholeh khususnya dalam bidang Fikih, Hadist, Tafsir, Tauhid, dan Tasawuf. Pengajaran dilembaga yang ditangani oleh ulama dan kiai tersebut bertumpu pada bahan pelajaran yang sudah baku yang berupa peninggalan kitab-kitab peninggalan ulama masa lalu yang berjalan berabad-abad secara berkesinambungan. Hal inilah yang menjadi ciri khas pendidikan pesantren, sehingga transfer Ilmu pengetahuan tetap terjaga dan menjadi Khazanah Ilmu pengetahuan tersendiri. Selama kurun waktu yang panjang pendidikan dipesantren telah memberikan sumbangsih positif karena telah berhasil membentuk peserta didiknya beriman sempurna, berilmu luas dan beramal sejati. Dari sinilah dalam pendidikan pesantren konsep keseimbangan antara Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan Iman dan Taqwa (IMTAQ) tertanamkan sejak dini kepada peserta didik.[22]

Fungsi utama pesantren sesungguhnya sangat sederhana yaitu mensinergikan pelaku pendidikan yakni tenaga pendidik dan santri, dengan materi yang menjadi objek kajian dalam suatu lingkungan tersendiri, kemandirian dalam mengelola sistem pembelajaran inilah yang terkadang diartikan sebagai eksklusif, anti sosial dan semacamnya. Objek kajian memang beriorentasi keagamaan tetapi tetap dalam kerangka kurikulum nasional.[23]

Pondok pesantren apabila ditinjau dari awal perkembangannya, dimana motivasi awal dari pondok pesantren tersebut bermacam-macam. Apabila ditinjau dari perbedaan yang ada, maka secara umum tujuan pondok pesantren menurut

[22]Sukarno. *Budaya Politik Pesantren* (Yogyakarta, Interpena, 2012) 36
[23]Ibid

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Saifuddin Zuhri yang dikutip oleh Isma'il SM. Adalah untuk menyebarkan ajaran –ajaran Islam (proses Islamisasi) dan meningkatkan ketaqwaan dan keimanan seseorang sehingga dapat mencapai manusia insan kamil. Tujuan ini merupakan ruh berdirinya pondok pesantren sebagai pintu gerbang dari rumah moralitas peradaban manusia, sehingga pondasi peradaban manusia mempunyai spirit yang jelas dan tertata dengan baik.[24]

Sedangkan tujuan pendidikan pondok pesantren menurut Djamaluddin adalah sebagai berikut:[25]

1) Tujuan Umum

Membentuk mubalig-mubalig Indonesia berjiwa pancasila yang bertaqwa, yang mampu, baik rohaniah maupun jasmaniah, mengamalkan ajaran agama Islam bagi kepentingan kebahagiaan hidup diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa serta negara Indonesia.

2) Tujuan Khusus

(a) Membina suasana hidup keagamaan alam pondok pesantren sebaik mungkin hingga berkesan pada jiwa anak didiknya (santri)

(b) Memberikan pengertian keagamaan mealui pengajaran Ilmu agama Islam.

(c) Mengembangkan sikap beragama melalui praktek-praktek ibadah.

(d) Mewujudkan ukhuwah Islamiyah dalam pondok pesantren dan sekitarnya.

(e) Memberikan pendidikan keterampilan, civic, dan kesejahteraan, olah raga kepada anak didik

[24]Ibid

[25] Sukarno, *Budaya Politik Pesantren* (Yogyakarta, Interpena, 2012

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(f) Mengusahakan terwujudnya segala fasilitas dalam pondok pesantren yang memungkinkan pencapaian tujuan umum tersebut.

c. Unsur –unsur Pesantren

Menurut M.Bahri Ghozali unsur-unsur pesantren adalah sebagai berikut:

1. Kiai

Kiai didalam dunia pesantren sebagai penggerak dalam mengemban dan mengembangkan pesantren. Kiai bukan hanya pemimpin pondok pesantren tetapi juga pemilik pondok pesantren. Dengan demikian kemajuan dan kemunduran pondok pesantren benar-benar terletak pada kemampuan kiai dalam mengatur pelaksanaan pendidikan didalam pesantren. Hal ini disebabkan karena besarnya pengaruh seorang kiai dan juga tidak hanya terbatas dalam pesantrennya, melainkan juga terhadap lingkungan masyarakatnya.[26]

Kata "kiai" bisa berarti sebutan bagi kaum alim ulama' (cerdik pandai dalam agama Islam) perkataan kiaidalam bahasa jawa dipakai sebagai gelar yang diberikan oleh masyrakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan pengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santri, selain gelar kiai juga ia juga sering disebut orang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya).[27]

2. Asrama (Pondok)

Setiap pesantren umumnya memiliki pondokan, pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang sering penyebutannya tidak dipisahkan menjadi" pondok pesantren", yang berarti pondok dalam pesantren

[26]M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: CV Prasasti, 2002) 26
[27]*Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa. KBBI* (Jakarta, Balai Pustaka, 1995) 199

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

merupakan wadah pengemblengan, pembinaan dan pendidikan serta pengajaran Ilmu pengetahuan.

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para peserta didiknya (santri) tinggal bersama belajar dan belajar dibawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang dikenal dengan sebutan kiai. Asrama untuk para santri tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana kiai bertempat tinggal yang juga menyediakan subuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.

Pondok, asrama bagi para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakanya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang dikebanyakan wilayah Islam dinegara-negara lain. Bahkan sistem asrama ini pula membedakan pesantren dengan sistem pendidikan *surau* didaerah Minangkabau.[28]

Pondok sebagai wadah pendidikan manusia seutuhnya sebagai operasionalisasi dari pendidikan yakni mendidik dan mengajar. Mendidik secara keluarga berlangsung dipondok sedangkan mengajarnya dikelas dan musholla. Hal inilah yang merupakan fase pembinaan dan peningkatan kualitas manusia sehingga ia bisa tampil sebagai kader masa depan, oleh karena itu pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang pertama mengembangkan lingkungn hidup dalam arti kata pengembangan sumber daya manusia dari segi mentalya.

3. Masjid

[28]Ibid

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Masjid, dimasa perkembangan awal Islam, selain sebagai tempat ibadah berfungsi juga sebagai institusi pendidikan. Sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Rasululoh bersama sahabat-sahabatnya ketika berhijrah ke Madinah, yang dibangun pertama kali adalah masjid. Dimasjid-lah mereka mempelajari agama Islam bersama Rasulullah, jika terdapat oersoalan-persoalan diantara merka tentang ajaran Islam, maka Rasulolah menjadi tumpuan pertanyaan mereka.

Adapun yang menjadi peserta dilembaga pendidikan masjid, menurut Fazrul Rahman adalah orang dewasa karena diberikan kepada orang banyak, yang tujuannya terutama untuk mengajar tentang al-Qur'an dan ajaran agama, bukan keterampilan baca tulis. Dari jenis pendidikan inilah tumbuh sekolah-sekolah tinggi yang tumbuh melalui *halaqah-halaqah* (kelompok murid yang berkumpul mengelilingi seorang guru/syaikh tertentu). Seperti dinyatakan Azyumardi Azra, bahwa pendidikan tinggi didunia Islam dimulai dari *halaqah-halaqah* yang muncul dari masjid-masjid jami', dan kemudian dimasa selanjutnya berkembang menjadi *jami'ah* (perguruan tinggi).[29]

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam sembahyang lima waktu, khutbah dan sholat jum'at, dan mengajar kitab-kitab klasik. Masjid juga merupakan tempat yang paling penting dan merupakan jantung dari eksistensi pesantren.

4. Santri

Istilah santri hanya terdapat dipesantren sebagai pengejewantahan adanya peserta didik yang haus akan Ilmu oengetahuan yang dimiliki oleh

[29]Azyumardi Azra. *Pengantar Pendidikan Tinggi dalam Islam*(Jakarta: Logos. Wacana Ilmu,1994) 265

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

seorang kiai yang memimpin sebuah pesantren. Oleh karena itu santri pada dasarnya berkaitan erat dengan keberadaan kiai dan pesantren, santri memiliki arti sempit dan luas, pengertian sempit, santri adalah seorang pelajar sekolah agama, sedangkan pengertian yang lebih luas, santri mengacu kepada seorang anggota bagian penduduk jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh menjalankan ajaran Islam, shalat lima waktu dan sholat jum'at.

Menurut pengertian yang dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kiai bilamana memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Oleh karena itu santri adalah elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Walaupun demikian, menurut tradisi pesantren terdapat dua kelompok santri:

a. Santri mukim yaitu santri-santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukim yang menetap paling lama tinggal dipesantren tersebut biasanya merupakan suatu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurusi kepentingan pesantren sehari-hari, mereka juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri muda tentang kitab-kitab dasar dan menengah.
b. Santri kalong yaitu santri-santri yang berasal dari desa-desa disekeliling pesantren, yang biasanya tidak menetap dalam pesantren (ngelajo) dari rumahnya sendiri, biasannya perbedaan pesantren kecil dengan pesantren besar dapat dilihat dari komposisi santri kalong. Sebuah besar sebuah pesantren akan semakin besar jumlah mukimanya. Dengan kata lain

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pesantren kecil akan memiliki lebih banyak santri kalong dari pada santri mukim.[30]

Oleh karenanya, hanya seorang santri yang memiliki kesungguhan dan kecerdasan saja yang diberi kesempatan untuk belajar disebuah pesantren besar, selain dua istilah santri diatas ada juga istilah "santri kelana" dalam dunia peantren. Santri kelana adalah santri yang berpindah-pindah dari suatu pesantren kepesantren lainya. Hanya untuk memiliki Ilmu dan keahlian tertentu dari kiai yang dijadikan tempat belajar atau dijadikan gurunya.

d. Peningkatan Kecerdasan Spiritual di Pondok Pesantren

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri secara utuh. Banyak sekali diantara manusia yang menjalani hidup penuh luka dan berantakan. Manusia merindukan apa yang di sebut penyatuan yang lebih jauh, keharmonisan yang lebih mendalam, namun hanya sedikit sumber yang bisa ditemukan dalam batas ego manusia atau didalam simbol dan instuisi budaya manusia yang ada. [31]

SQ(Spiritual Question) adalah kecerdasan yang berada dibagian diri yang dalam, berhubungan dengan kearifan diluar ego atau pikiran sadar. SQ adalah kecerdasan yang denganya manusia tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru. SQ tidak bergantung pada budaya maupun nilai. SQ tidak mengikuti nilai-nilai yang ada, tetapi menciptakan kemungkinan untuk memiliki nilai-nilai itu sendiri. Sepanjang sejarah manusia, setiap budaya yang dikenal memiliki seperangkat nilai meskipun nilai-nilai yang pesifik berbeda dari satu budaya dengan budaya lain. Dengan demikian SQ

[30]Zamaksyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1983) 32
[31]Agus Ari Ginanjar ,2003, Rahasia Sukses membangun KecerdasanEmosional dan Spiritual ESQ Jakarta:Arga

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mendahului seluruh nilai-nilai spesifik dan budaya manampun. Oleh karena itu, ia pun mendahului bentuk ekspresi agama mana pun yang pernah ada. SQ membuat agama menjadi mungkin (bahkan mungkin perlu), tetapi SQ tidak bergantung pada agama. SQ adalah suatu kemampuan yang sama tuanya dengan umat manusia.[32]

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi pesantren yang bermakna kata "santri" yang artinya murid. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Atau dapat juga diambil pengertian dasarnya sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seseorang kyai untuk memperdalam/memperoleh ilmu, utamanya ilmu-ilmu agama yang diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat.

Di pondok pesantren Annuriyyah terdapat dua kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yaitu: kegitan pendidikan pesantren dan kegiatan pendidikan formal yang diikuti semua santri.

a. Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Pendidikan Pesantren

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Atau dapat juga diambil pengertian dasarnya sebagai suatu tempat dimana para santri belajar pada seseorang kyai untuk memperdalam / memperoleh ilmu, utamanya ilmu-ilmu agama yang

[32]Danar Zohar dan Ian Marsall, 2007 *SQ (memanfaatkan kecerdasan spiritual dalam berfikir Integralistik dan Holistik untuk memahami hidup) Bandung, Mizan 5.*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

diharapkan nantinya menjadi bekal bagi santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun akhirat.[33]

Fungsi utama pesantren sesungguhnya sangat sederhana yaitu mensinergikan pelaku pendidikan yakni tenaga pendidik dan santri, dengan materi yang menjadi objek kajian dalam suatu lingkungan tersendiri, kemandirian dalam mengelola sistem pembelajaran inilah yang terkadang diartikan sebagai ekssklusif, anti sosial dan semacamnya. Objek kajian memang beriorentasi keagamaan tetapi tetap dalam kerangka kurikulum nasional.[34]

Adapun kegiatan pendidikan pesantren yang ada dipondok pesantren Annuriyyah yaitu One Day One Ayat, Kajian Kitab dan Sholat Jama'ah

1) Kegiatan One Day One Ayat

One Day One Ayat artinya tekhnik menghafal Al-Qur'an dengan cara satu hari satu ayat, namun untuk ayat-ayat yang cukup panjang dihafal dalam waktu dua hari.[35]

2) Kegiatan Kajian Kitab

Kajian berarti hasil mengkaji. Kajian juga diartikan sesuatu yang perlu ditelaah lebih jauh lagi maknanya karena tidak bisa langsung dipahami oleh semua orang dalam bidang keilmuan. Sedangkan *kitab* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan kitab berarti; buku (bacaan), wahyu Tuhan yang dibukukan (kitab suci).[36]

[33]Sukarno. *Budaya Politik Pesantren* (Yogyakarta : Interpena, 2012) 24
[34]Ibid
[35]Tim PPPA Daarul Qur'an, *One DayOne Ayat Jilid 1*(Tanggerang: Graha Daarul Qur'an, 2011)
[36] Sukarno, 2012 *Budaya Politik Pesantren* (Yogyakarta:Interpena)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3) Kegiatan Sholat Jamaa'ah

Pada dasarnya ibadah berarti berbakti kepada Allah SWT, namun masalah ibadah dimaksudkan khusus ibadah sholat, karena sholat merupakan pokok pangkal ibadah, dan disamping itu sholat merupakan amalan pertama yang ditanyakan kelak di hari kiamat.[37]

Dalam firman Allah QS.An-Nur ayat 56 [38]

وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَطِيعُواْ ٱلرَّسُولَ لَعَلَّكُمۡ تُرۡحَمُونَ ٥٦

Artinya : *Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.*

Maksud ayat diatas adalah manusia diperintahkan untuk mendirikan sholat menurut aturan yang telah digariskan oleh Allah dalam waktu-waktunya, dan janganlah mengabaikannya.

Sholat jama'ah atau berjama'ah adalah sholat yang dilakukan secara bersama-sama. Jumlah minimal dalam sholat berjama'ah adalah dua orang satu orang sebagai imam dan satu orang lagi menjadi makmum.

Jadi dalam pondok pesantren Annuriyyah mempunyai tiga kegiatan yang dimana tiga kegiatan tersebut merupakan rincian dari semua kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut, karena dalam kegiatan ini tujuannya tidak hanya meningkatkan kecerdasan spiritual saja akan tetapi juga bertujuan untuk menumbuh kembangkan anak dalam agama maupun umum, karna jiwa spiritual yang baik akan menjadi jiwa yang baik bagi sekitarnya.

b. Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan pendidikan Formal

Kegiatan formal adalah kegiatan yang dimana semua siswa wajib mengikuti kegiatan tersebut dengan tujuan agar semua siswa dapat terlatih dan

[37]Muhammad Nashirudin, 2000, *sifat sholat nabi*. Bandung :Gema Risalah press
[38]Depag RI Al-Qur'an dan terjemahanya.2005 Jakarta: Depag RI *Pengadaan Kitab Suci A-Qur'an*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

terdidik dengan benar, kegiatan formal berada dilingkungan sekolah yang masuk pada kurikulum, kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan siswa terutama kecerdasan dalam spiritual.

Adapun kegiatan yang berada di Annuriyyah salah satunya adalah kegiatan keagamaan:

1. Pembelajaran di Kelas

Pada dasarnya proses pembelajaran yang baik meemrlukan proses interaksi, oleh semua itu komponen yang terlibat dalam pembelajaran di kelas, baik guru dengan siswa, hingga antara sesama siswa itu sendiri, proses interaksi yang baik dalam pembelajaran dapat dilihat dari berbagai aspek misalnya: membuka pelajaran, meyajikan materi pembelajaran, menggunakan metode, dan pengunaan media bahan pengunaan bahasa yang komunikatif.[39]

Dalam pembelajaran di kelas ada dua mata pelajaran yaitu:

1. Mata pelajaran Agama

   Pembelajaran agama, media dalam proses pembelajaran tidak bisa di pisahkan dengan pencapaian materi pembelajaran pemanfaatan media salah satunya menggunakan aplikasi, buku pelajaran agama Islam ini mengupas secara luas dan mendalam tentang dasar-dasar kepercayaan dalam islam yang sangat fundamental.

2. Mata pelajaran umum

   Mata pelajaran umum dalam proses pembelajaran tidak bisa jauh dari pencapaian materi pembelajaran, karena dalam mata pelajaran umum banyak sekali materi yang sangat mendasar sehingga mudah

[39] Ahmad Rifa'i, 2002 *Psikologi Pendidikan* (Semarang:Unnes Press)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pencapaianya, dalam pembelajaran umum juga terdapat perencanaan yang sama dengan mata pelajaran agama.[40]

2. Kegiatan spiritual melalui kegiatan (*Istighosah*)

Kegiatan ke agamaan yang ada dalam pendidikan formal adalah Istighosah. Kata"istighotsah" استغاثةberasal dari "al-ghouts" الغوثyang berarti pertolongan. Dalam tata bahasa Arab kalimat yang mengikuti pola (*wazan*) "istaf'ala" استفعلatau "istif'al" menunjukkan arti pemintaan atau pemohonan. Maka istighotsah berarti meminta pertolongan. Seperti kata ghufron غفران yang berarti ampunan ketika diikutkan pola istif'al menjadi istighfar استغفار yang berarti memoho ampuan. Jadi istighotsah berarti "thalabul ghouts" طلب الغوثatau meminta pertolongan.

Dalam kegiatan spiritual di Madrasah Aliyyah Annuriyyah yaitu melalui kegiatan Istighosah yang wajib diikuti oleh semua santri sebelum melakukan kegiatan proses belajar, tujuannya adalah untuk membiasakan semua santrinya dalam meningkatkan spiritualnya dan menjadi kebiasaan di masyarakat nanti dan menjadikan kepribadian yang baik karena orang yang mempunyai spiritual berarti orang tersebut mampu melihat atau melakukan kebaikan dan keburukan yang dinilai menurut mereka pantas dilakukan dan tidak dilakukan.

[40] Harjanto, 2008. *Perencanaan Pengajaran, (*Jakarta:Rineka Cipta)

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id